

SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN PEMBELAJARAN MERONCE
DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 25 PURUS KECAMATAN
PADANG BARAT KOTA PADANG**



OLEH

ERNI HARIYANTI

NIM:95526

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN PEMBELAJARAN MERONCE
DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 25 PURUS KECAMATAN
PADANG BARAT KOTA PADANG**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



OLEH

**ERNI HARIYANTI
NIM:95526**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN PEMBELAJARAN MERONCE
DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 25 PURUS
KECAMATAN PADANG BARAT

Nama : Erni Hariyanti
Nim : 95526
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dra. Zainaris, M. Pd
NIP.19610305 197602 2 001

Pembimbing II

Dra. Hj. Darnis Arief, M. Pd
NIP.19520917 197603 2 005

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Pembelajaran Meronce dengan
menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV SD
Negeri 25 Purus kecamatan Padang Barat

Nama : Erni Hariyanti

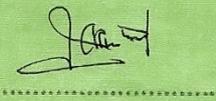
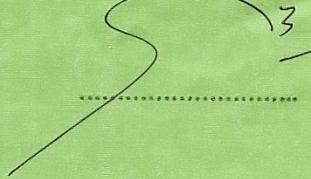
Nim : 95526

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zainarlis, M. Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Darnis Arief, M. Pd	
3. Anggota	: Dra. Harui, M. Pd	
4. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd	
5. Anggota	: Desyandri, S. Pd, M. Pd	

SURAT PERNYATAAN

Nama : Erni hariyanti

Nim : 95526

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012

yang menyatakan,

ERNI HARIYANTI
NIM. 95526

ABSTRAK

Erni Hariyanti, 2012: Peningkatan Keterampilan Meronce dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri 25 Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam proses pembelajaran di tempat peneliti mengajar SD 25 Purus Kecamatan Padang Barat ditemukan di lapangan keterampilan meronce siswa masih rendah. Permasalahan yang timbul diakibatkan kurang tepatnya guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang terstruktur dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan meningkatkan keterampilan siswa dalam meronce dengan menggunakan metode eksperimen pada kelas IV SD. Penggunaan metode eksperimen merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran keterampilan meronce.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Rancangan penelitian ini meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi yang berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai pengamat. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen efektif dalam meningkatkan keterampilan meronce pada siswa kelas IV SD. Pada penilaian RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 71,71, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 92, 81. Penilaian pada aspek guru siklus I diperoleh nilai rata-rata 70, aspek siswa diperoleh nilai rata-rata 67,85. Penilaian aspek guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 90, aspek siswa diperoleh nilai rata-rata 87,5. Siklus I nilai rekapitulasi penilaian proses dan hasil adalah 66, 02. Pada siklus II rekapitulasi nilai proses dan hasil adalah 85,5. Peningkatan keterampilan meronce pada siswa dapat meningkatkan nilai proses dan nilai hasil keterampilan meronce.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Peningkatan keterampilan Meronce dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 25 Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya ucapan terimakasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Darnis Arief, M. Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Harni, M. Pd, Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd, dan Bapak Desyandri, S. Pd, M. Pd yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

5. Ibu Kepala Sekolah serta teman-teman yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 25 Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang, yang telah memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Suami dan anak-anakku tercinta yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan, baik yang dekat maupun yang jauh yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas Allah dengan pahala yang setimpal hendaknya. Amin ya Rabbal Alamin. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, Januari 2012
Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI dan KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	6
1. Pengertian keterampilan.....	6
2. Pengertian Meronce	7
3. Metode	8
4. Metode Eksperimen.....	9
a. Pengertian Metode Ekeperimen	9
b. Kelebihan metode eksperimen	10
c. Langkah-langkah metode eksperimen.....	11
d. Penggunaan metode ekperimen dalam merone.....	12
5. Hakekat penilaian.....	13
B. Kerangka Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	20
1. Tempat Penelitian	20
2. Subjek Penelitian	20
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	20

B. Rancangan Penelitian	21
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
2. Alur Penelitian	23
C. Prosedur Penelitian	24
a. Perencanaan	24
b. Pelaksanaan	24
c. Pengamatan	24
d. Refleksi	24
C. Data dan Sumber Data	27
D. Instrumen Penelitian	28
E. Analisis Penelitian	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
1. Siklus I	31
a. Perencanaan	31
b. Pelaksanaan	32
c. Pengamatan	36
d. Refleksi	41
2. Siklus II	50
a. Perencanaan	50
b. Pelaksanaan	51
c. Pengamatan	52
d. Refleksi	58
B. Pembahasan	66
1. Pembahasan Siklus I	
a. Rancangan pembelajaran keterampilan meronce dengan metode eksperimen	66
b. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan meronce dengan metode eksperimen.....	69
c. Penilaian pembelajaran keterampilan meronce dengan	

metode eksperimen.....	70
2. Pembahasan siklus II	71
a. Rancangan pembelajaran keterampilan meronce dengan metode eksperimen.....	71
b. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan meronce dengan metode eksperimen.....	72
c. Penilaian pembelajaran keterampilan meronce dengan metode eksperimen	73

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1:	Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2.....	77 86
Lampiran 2:	Lembar Kerja Siswa.....	87
Lampiran 3:	Hasil pengamatan penilaian proses peserta didik siklus I pertemuan 1.....	89
Lampiran 4:	Penilaian hasil pertemuan 1.....	
Lampiran 5:	Rekapitulasi hasil penilaian peningkatan keterampilan merone dengan menggunakan metode eksperimen siklus I pertemuan 1.....	91 92
Lampiran 6:	Penilaian proses pertemuan 2	94
Lampiran 7:	Penilaian hasil pertemuan 2	
Lampiran 8:	Rekapitulasi hasil penilaian peningkatan keterampilan merone dengan menggunakan metode eksperimen siklus I pertemuan 2.....	96 97
Lampiran 9:	Lembar penilaian RPP Siklus I pertemuan 1 dan 2.....	
Lampiran 10:	Lembaran observasi format pengamatan pelaksanaan pembelajaran merone dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV SD (dari aspek guru dan aspek siswa) siklus I pertemuan 1.....	101
Lampiran 11:	Lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran merone dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV SD (dari aspek guru dan siswa) Hasil pengamatan penilaian proses siswa siklus I pertemuan 2.....	107
Lampiran 12:	Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2.....	116 122
Lampiran 13:	Lembar Kerja Siswa.....	
Lampiran 14:	Hasil pengamatan penilaian proses peserta didik siklus II pertemuan 1.....	123 125
Lampiran 15:	Penilaian hasil pertemuan 1.....	
Lampiran 16:	Rekapitulasi hasil penilaian peningkatan keterampilan merone dengan menggunakan metode eksperimen siklus II pertemuan 1.....	127 128
Lampiran 17:	Penilaian proses siklus II pertemuan 2.....	130
Lampiran 18:	Penilaian hasil siklus II pertemuan 2.....	118
Lampiran 19:	Rekapitulasi hasil penilaian peningkatan keterampilan merone dengan menggunakan metode eksperimen siklus II pertemuan 2.....	132 133
Lampiran 20:	Lembar penilaian RPP siklus II pertemuan 1 dan 2.....	
Lampiran 21:	Lembaran observasi format pengamatan pelaksanaan pembelajaran merone dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV SD (dari aspek guru dan aspek siswa) siklus II pertemuan 1.....	124
Lampiran 22:	Lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran merone	

dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV SD (dari aspek guru dan siswa) Hasil pengamatan 143 penilaian proses siswa siklus II pertemuan 2.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan adalah pembelajaran yang menekankan pada kegiatan kemampuan yang digunakan untuk mengungkap dan menemukan fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dilakukan oleh siswa. Proses pembelajaran ini dimulai dari obyek nyata atau obyek yang sebenarnya dengan menggunakan pengalaman langsung, sehingga siswa diharapkan terjun dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih realistis, dan anak dapat juga diajak, dilatih dan dibiasakan melakukan kegiatan secara langsung dan membuat kesimpulan sendiri.

Syaiful (2008:1) menyatakan “Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill* (kemampuan dalam keterampilan). Maka, Keterampilan Kerajinan berisi kerajinan tangan membuat *creation with innovation* (kreasi yang terbaru) benda pakai dan atau fungsional berdasar *asas form follow function* (asas mengikuti dari beberapa fungsi)”. Menurut Depdiknas (2006:611) bahwa mata pelajaran Keterampilan dapat mengembangkan pengalaman estetik dalam kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Kegiatan berkreasi dan berapresiasi memiliki peranan dalam pembentukan pribadi yang harmonis. Artinya, ada keseimbangan antara kemampuan intelegensi, seni, dan keterampilan.

Sementara itu merangkai adalah menyusun atau menata beberapa benda menjadi suatu karya yang indah dan berguna. Sementara meronce

adalah menyusun bahan berlubang sehingga menghasilkan rangkaian benda yang dapat digunakan. Pentingnya kegiatan meronce dilakukan siswa di SD untuk menambah kreasi siswa dalam bidang keterampilan juga. Untuk itu siswa dilatih dari sekarang untuk dapat terampil agar siswa dapat menghasilkan sebuah karya-karya yang menarik dan membuat siswa tersebut mendapatkan sebuah penghasilan dari hasil karyanya tersebut.

Dari hasil pengamatan penulis selama mengajar di kelas IV SD Negeri 25 Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang pada mata pelajaran kesenian khususnya pada materi meronce, penulis melihat masih banyak siswa yang tidak paham bagaimana cara merangkai dengan benar, dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat, sehingga nilai keterampilan siswa banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 17 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM sekitar 5 orang sementara 12 orang siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM, dimana KKM pada mata pelajaran keterampilan adalah 70.

Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa disebabkan salah satunya karena guru kurang menggunakan metode yang variatif dalam memberikan pembelajaran sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Penggunaan metode dalam pembelajaran adalah untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian guru diharapkan dapat

menggunakan metode dalam pembelajaran sesuai dengan bidang studi dan materi yang diberikan. Menurut Djamarah (2006:84) “Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya”.

Metode eksperimen merupakan metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran kerajinan tangan/keterampilan meronce, karena siswa mencobakan sendiri berdasarkan langkah-langkah yang ditentukan. Pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dirasa mampu dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang selama ini dialami oleh penulis, karena dengan diadakannya percobaan dalam setiap pembelajaran maka akan dapat membuat siswa lebih paham dan lebih mengerti dalam membuat keterampilan.

Berdasarkan uraian penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Meronce Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 25 Purus Kec.Padang Barat Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan pada bagian pendahuluan, maka yang menjadi rumusan masalah secara umum adalah bagaimana peningkatan keterampilan Siswa dalam pembelajaran meronce dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV SDN 25 Purus Kec.Padang Barat Kota Padang? Sedangkan rumusan masalah secara khusus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran meronce menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri 25 Purus Kec.Padang Barat Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran meronce menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri 25 Purus Kec.Padang Barat Kota Padang?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran keterampilan siswa dalam pembelajaran meronce dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri 25 Purus Kec.Padang Barat Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran meronce dengan menggunakan metode eksperimen pada kelas IV SD Negeri 25 Purus Kec.Padang Barat Kota Padang, sedangkan secara khusus bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan rencana pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran meronce dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri 25 Purus Kec.Padang Barat Kota Padang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran meronce dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri 25 Purus Kec.Padang Barat Kota Padang.

3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran meronce dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas pada siswa kelas IV SD Negeri 25 Purus Kec.Padang Barat Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam peneliti ini adalah:

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan peneliti dalam bidang keterampilan khususnya dalam meronce.
 - b. Peneliti dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan meronce.
2. Guru/pengajar
 - a. Sebagai pedoman bagi guru kelas dan SBK di sekolah dasar dalam keterampilan meronce
 - b. Memberikan informasi kepada guru kelas dan guru SBK di sekolah dasar mengenai pengembangan keilmuan, teori-teori belajar meronce, strategi meronce

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterampilan

Pembelajaran Keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat. melalui pelajaran kerajinan, perilaku terampil dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia di masyarakat. Keterampilan menurut Sugandi (2006:24) adalah:

Kemampuan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan yang mendasar yang telah dikembangkan dan telah terlatih lama kelamaan akan menjadi suatu keterampilan, sedangkan pendekatan keterampilan proses adalah cara memandang anak didik sebagai manusia seutuhnya.

Menurut Syaiful (2008:1) “Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*. Maka, Keterampilan Kerajinan berisi kerajinan tangan membuat (*creation with innovation*) benda pakai dan atau fungsional berdasar *asas form follow function*”.

Cara memandang ini dijabarkan dalam kegiatan belajar mengajar memperhatikan pengembangan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan. Ketiga unsur itu menyatu dalam satu individu dan terampil dalam bentuk kreatifitas.

Jadi dapat disimpulkan Keterampilan adalah pembelajaran yang menekankan pada kegiatan kemampuan yang digunakan untuk

mengungkap dan menemukan fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dilakukan oleh siswa. Proses pembelajaran ini dimulai dari obyek nyata atau obyek yang sebenarnya dengan menggunakan pengalaman langsung, sehingga siswa diharapkan terjun dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih realistis, dan anak dapat juga di ajak, dilatih dan dibiasakan melakukan observasi langsung dan membuat kesimpulan sendiri.

2. Pengertian Meronce

Pamadhi (2008:9.12) menjelaskan bahwa “merangkai dan meronce merupakan permainan menciptakan kreasi untuk mendapatkan rasa kepuasan, memahami, keindahan dan dapat melatih imajinasi”. Meronce juga dapat meningkatkan kreativitas dan meningkatkan rasa komposisi dalam mengatur benda. Sehingga dalam penataan ini akan sangat bermanfaat untuk melatih imajinasi melalui konstruksi bentuk dan bahan, melatih ketelitian dalam menyusun benda-benda. Selain itu, dengan merangkai dan meronce dapat melatih menyusun irama antara benda yang satu dengan benda yang lainnya. Jika hal ini dilakukan secara bersama-sama, dapat meningkatkan rasa solidaritas dalam kelompok.

Feldman (1967:7) mengemukakan bahwa “Merangkai dan meronce adalah menyusun suatu benda yang satu dengan benda yang lainnya dan dapat meningkatkan kreativitas dengan cara mengubah fungsi lama menjadi fungsi baru (daur ulang)”. Misalnya seuntai kalung dengan berbagai bentuk manik-manik dan berbagai warna, dirubah menjadi beberapa untai kalung dengan ditambah berbagai

variasi, seperti penambahan bahan manik-manik lain yang tidak terdapat pada untaian kalung tadi, sehingga bentuk gelang menjadi lebih menarik. Kesan indah ini timbul karena adanya unsur-unsur rangkaian dan roncean yang dapat menarik perhatian. Sehingga untuk menimbulkan keindahan ini diperlukan pengetahuan tentang tata letak unsur visual, seperti kesatuan, keseimbangan, irama, dan proporsi. Unsur-unsur visual disusun untuk tujuan dilihat, unsur-unsur visual dibuat untuk keefektifan visual, dan penyusunan elemen harus ada tujuannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa meronce/merangkai merupakan sesuatu kegiatan yang menyambungkan suatu pernak-pernik menjadi suatu hiasan yang membentuk suatu keindahan sehingga orang yang melihat menjadi tertarik

3. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani *Methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Menurut Wina (2008) metode adalah “*a way in achieving something*”. Artinya sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat tergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode belajar yang mampu membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid dan menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid adalah metode *eksperimen*.

4. Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode Eksperimen

Kegiatan belajar mengajar akan lebih bersemangat apabila seorang guru dapat menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajar. Menurut Kusuma (2010:1) “Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya”. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek yang dipelajarinya. Di dalam TIK, percobaan banyak dilakukan pada pendekatan pembelajaran analisis sistem produk teknik atau bahan.

Menurut Nana (2007:83) “Metode Eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar”.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode yang sangat efektif untuk melakukan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam menemukan dan mencobakan sendiri sesuatu yang dipelajarinya.

b. Kelebihan metode eksperimen

Untuk menggunakan metode eksperimen tentu saja memiliki suatu keunggulan dalam pembelajaran. Keunggulan metode eksperimen, menurut Djamarah (2006:85) metode eksperimen mempunyai kelebihan sebagai berikut: “1) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran berdasarkan percobaannya, 2) dapat membina siswa membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dan hasil percobaannya dan bermanfaat bagi orang lain, 3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan”.

Menurut Abilyudi (2008:12) kelebihan dari metode eksperimen adalah:

- 1) Siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar, bukan sekedar info verbal dari guru,
- 2) Pengetahuan yang siswa peroleh akan lebih bersifat pemahaman bukan sekedar ingatan atau hafalan,
- 3) Siswa akan lebih terampil untuk melakukan penyelidikan, memecahkan masalah praktis dan membuktikan asumsi teoritis,
- 4) Akan terbentuk sikap ilmiah dalam diri siswa sehingga siswa akan mempunyai kepribadian yang ulet dan tangguh dalam menghadapi kehidupan dimasa depan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan/keunggulan dari metode eksperimen adalah dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan apa yang dipelajarinya, siswa dapat mencobakan langsung apa yang dipelajarinya. Siswa akan lebih terampil dalam melakukan sesuatu

percobaan dan membuktikan hasil teori. Membuat siswa mempunyai kepribadian yang ulet dan tangguh dalam menghadapi kehidupan dimasa depan.

c. Langkah-langkah metode eksperimen

Menurut Ali (2000:86) langkah-langkah yang dilakukan dalam eksperimen adalah:

1) Langkah umum: (1) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa, (2) Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan, (3) Memeriksa apakah peralatan dalam keadaan berfungsi atau tidak, (4) Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien, (5) Menetapkan alokasi waktu, (6) Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan, (7) Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan. 2) langkah khusus Eksperimen: (1) Memberi penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen, (2) Membicarakan dengan siswa tentang apa yang ditempuh dalam eksperimen, (3) Menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu siswa selama eksperimen, (4) Menetapkan apakah *follow-up* (Tindak lanjut) eksperimen.

Langkah-langkah metode eksperimen menurut Nana (2004:83) dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Persiapan/ Perencanaan: (a) tetapkan tujuan eksperimen, (b) Tetapkan langkah-langkah eksperimen, (c) Siapkan alat-alat yang diperlukan, 2) Pelaksanaan eksperimen: (a) Usahakan kegiatan eksperimen dapat diikuti dan diamati seluruh siswa, (b) Tumbuhkan sikap Kritis pada siswa sehingga terdapat Tanya jawab dan diskusi tentang kebenaran suatu proses, (c) Beri kesempatan setiap siswa untuk mencoba sehingga merasa yakin tentang kebenaran suatu proses, (d) Buatlah penilaian dari kegiatan siswa dalam kegiatan eksperimen tersebut, 3) Tindak lanjut.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menggunakan metode eksperimen menurut pendapat Nana (2004:83) dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) adanya persiapan/perencanaan, 2) Adanya pelaksanaan eksperimen dan, 3) Adanya Tindak lanjut eksperimen.

d. Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran meronce di SD

Metode eksperimen ini diterapkan pada mata pelajaran keterampilan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran keterampilan meronce dengan menggunakan metode eksperimen siswa sekolah dasar dapat lebih memahami cara merangkai. Langkah-langkah eksperimen menurut Nana (2004:83) yang dilakukan adalah:

a. Persiapan

(1) Menetapkan tujuan eksperimen, Agar anak dapat membuat meronce kalung dan gelang, (2) Menetapkan langkah-langkah eksperimen, Dalam melaksanakan eksperimen anak harus mempunyai alat dengan lengkap, Dalam melakukan percobaan siswa mengikuti aturan yang telah diberikan, (3) Siapkan alat-alat yang diperlukan.

b. Pelaksanaan

(a) Memberikan arahan tentang eksperimen yang akan dilakukan, (b) Mengawasi jalannya eksperimen yang dilakukan oleh siswa sambil memberikan arahan/bimbingan jika siswa ada yang kurang paham dengan langkah kerja yang mereka lakukan , (c) Anak mencobakan merone bros dengan petunjuk LKS yang telah dibagikan guru, (d) Setelah anak dapat meronce bros, kemudian anak menampilkan hasil karya mereka

c. Tindak lanjut

Anak ditugasi untuk mencobakan kembali dengan variasi yang berbeda dirumah.

4. Hakekat Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal pembelajaran, di saat pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Saleh (2006:146) mengatakan “penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Ngalim (2006:3) “penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana”. Sedangkan Daryanto (2005:6) mengatakan “aktivitas menilai merupakan suatu kegiatan berupa keputusan tentang ukuran baik buruknya tentang sesuatu yang sifatnya kualitatif”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur, dan berpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai sehingga didapat suatu keputusan akhir.

b. Tujuan Penilaian

Menurut Saleh (2006:146) “tujuan penilaian adalah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa, mengetahui apakah siswa menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”. Sedangkan menurut Farida (2007:80) “tujuan penilaian terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat kemajuan (keberhasilan) belajarnya, dan memberikan laporan kepada orang tua”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan penilaian yaitu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan siswa, untuk mengetahui tingkat penguasaan dan ketercapaian kompetensi, untuk mendiagnosa kesulitan yang dialami siswa, dan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan.

c. Fungsi Penilaian

Menurut Nana (2004:3) “penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, umpan balik bagi proses pembelajaran, dan dasar untuk menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua”. Seiring dengan Ngalim (2006:5) “adapun fungsi penilaian yaitu untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa dalam pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, untuk keperluan bimbingan dan konseling, untuk pengembangan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan”. Sedangkan Ibrahim (2003:133)

menyatakan “fungsi utama dari sebuah penilaian yaitu untuk mengetahui tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengidentifikasi bagian-bagian dari program proses pembelajaran yang perlu diperbaiki”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran, dan sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran.

d. Prinsip Penilaian

Sebagaimana dalam menjalani kehidupan penilaian juga mempunyai prinsip tertentu agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Nana (2006:8) mengemukakan prinsip penilaian sebagai berikut: (1) Dirancang dengan sedemikian rupa, (2) Menjadi bagian yang integral dalam proses pembelajaran, (3) Menggunakan alat penilaian yang komprehensif, (4) Penilaian hendaknya diikuti dengan tindak lanjut. Sejalan dengan apa yang disampaikan Muhammad (2000:1) mengemukakan prinsip penilaian yaitu (1) Valid, penilaian harus memberikan hasil yang akurat, (2) Mendidik, memberikan sumbangan yang positif terhadap pencapaian belajar siswa, (3) Berorientasi pada kompetensi, mencapai kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum, (4) Adil, (5) Terbuka, (6) Berkesinambungan (7) Menyeluruh, (8) Bermakna.

Jadi dapat disimpulkan prinsip dari penilaian yaitu (1) Berorientasi pada kompetensi, (2) Menggunakan alat penilaiaian yang

komprehensif, (3) Menjadi bagian yang integral dalam proses pembelajaran, (4) adil dan terbuka, (5) Berkesinambungan, (6) Menyeluruh, (7) Bermakna.

e. Bentuk Penilaian

Saleh (2006:148) “adapun bentuk-bentuk penilaian dibedakan atas dua yaitu tes dan non tes”. Penilaian tes dapat berbentuk pilihan ganda, essay terikat, essay bebas, jawaban singkat, menjodohkan, betul-salah, unjuk kerja dan portofolio. Sedangkan penilaian non tes berbentuk wawancara, inventori, dan pengamatan. Selanjutnya Supriyadi (1995:167) mengemukakan “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bentuk penilaian yaitu bentuk tes dan non tes, bentuk tes dapat dilakukan terhadap hasil pembelajaran dan bentuk non tes dapat dilakukan terhadap proses pembelajaran.

5. Penilaian Keterampilan Meronce dengan Menggunakan Metode Eksperimen

Penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa serta melalui tugas-tugas/ pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa. Penilaian merupakan subsistem yang sangat penting dan dibutuhkan dalam setiap pendidikan. Sesuai dengan hal tersebut Supriyadi (2006:167) mengemukakan “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang

berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa”. Penilaian proses dapat diperoleh dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses dari kegiatan yang mereka lakukan pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa dapat diarahkan kepada penguasaan konsep dan karya yang dihasilkannya/ penguasaan keterampilan.

Jadi penilaian dalam keterampilan meronce/merangkai dengan metode eksperimen dapat dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil.

B. Kerangka Teori

Proses belajar kemampuan siswa meronce/merangkai dengan metode eksperimen dalam keterampilan di kelas IV SD Negeri 25 Purus Kec.Padang Barat merupakan suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana siswa dapat mencobakan sendiri meronce membuat bros dengan benar.

Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa secara fisik dan mental sehingga suasana proses pembelajaran dapat berjalan lebih aktif dan menyenangkan, diharapkan siswa akan mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan keterampilan berpikir kritis. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran keterampilan diharapkan dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah metode eksperimen yang dipakai dalam pembelajaran keterampilan, serta diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan meronce pada pembelajaran keterampilan di sekolah dasar.

Langkah-langkah metode eksperimen menurut Nana (2004:83) adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

1) Tetapkan tujuan eksperimen,

Agar anak dapat meronce.

2) Tetapkan langkah-langkah eksperimen,

Mempersiapkan alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan meronce gelang, kalung dan lain-lain.

b. Pelaksanaan

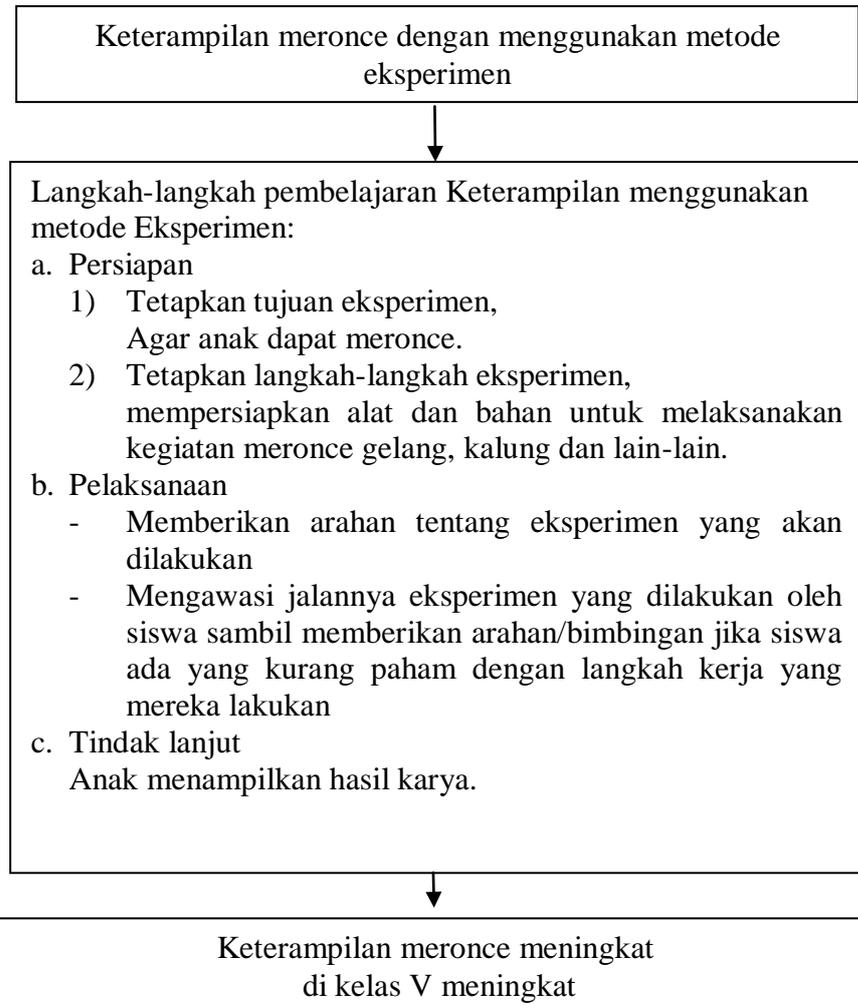
- Memberikan arahan tentang eksperimen yang akan dilakukan

- Mengawasi jalannya eksperimen yang dilakukan oleh siswa sambil memberikan arahan/bimbingan jika siswa ada yang kurang paham dengan langkah kerja yang mereka lakukan

c. Tindak lanjut

Anak menampilkan hasil karya.

BAGAN KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran yang matang oleh guru terutama dalam memilih media, dan metode yang tepat bagi siswa dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam meronce terutama dengan melaksanakan langkah-langkah metode eksperimen dapat memudahkan kegiatan pembelajaran. Pada rancangan pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata-rata adalah 72 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata adalah 93,5 dengan kategori sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan meronce yang telah dirancang dengan baik sesuai dengan langkah-langkah metode *eksperimen* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meronce di sekolah dasar. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan aspek guru pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 70 dengan kategori cukup, sedangkan aspek siswa diperoleh nilai rata-rata 68,5 dengan kategori kurang. Pada siklus II aspek guru diperoleh nilai rata-rata adalah 90 dengan kategori sangat baik, dan pada aspek siswa diperoleh nilai rata-rata adalah 88 dengan kategori baik.
3. Hasil penilaian yang dilakukan terhadap kegiatan meronce dengan metode eksperimen dapat meningkat dari sebelumnya. Penilaian proses dan hasil

meningkat secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, dengan rata-rata siklus I adalah 67 dan rata-rata siklus II adalah 85,5.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan kemampuan keterampilan meronce pada bidang studi SBK yaitu :

1. Rancangan pembelajaran hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas dan membina guru-guru untuk menggunakan metode *eksperimen* dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan meronce dapat dilakukan pada dengan kreasi yang berbeda agar pelaksanaan lebih efektif dan efisien.
3. Penilaian yang dilakukan pada siswa hendaknya dapat menumbuhkan rasa bangga pada anak dan mendorong anak untuk lebih giat lagi dalam bekerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSBN) No.20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati, Moedjiono. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLTK
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Satuan Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ibrahim. 2003. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Kunandar. 2008. *Langkah mudah PTK sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kusuma. 2008. *Beda Strategi Pembelajaran, Model, Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran*.
<http://smacepiring.wordpress.com/> (diakses 11 April 2010)
- Masnur Muchlis. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesional Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Muhamad Ali. 2000. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Muharram, E. 1992. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta : Depdikbud
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saleh Abas. 2006. *Pembelajaran yang efektif disekolah dasar*. Surakarta: 11 Maret University Press

- Soemarjadi. 1993. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta
- Syafi Anwar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*. Padang: UNP PRESS
- Tim Bina Karya Guru. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Erlangga
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.